



Efektivitas Media Kancing untuk Pengenalan Huruf Vokal dan Konsonan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Muslimat Nu 27 Yosowilangun



ID

Noer Ziyada Amalia Santoso¹, Fitri Ayu Fatmawati¹, Ayunda Sayyidatul Ifadah¹

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik Jawa Timur, Indonesia
*corresponding author: ziyadaamaliaaa@gmail.com, Fitriayufatamwati92@umg.ac.id, yundasi@umg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-Okt-2025

Revised: 05-Nov-2025

Accepted: 20-Des-2025

Kata Kunci

Media Kancing Huruf;
Huruf Vokal dan Konsonan;
Anak Usia Dini;
Kemampuan Bahasa.

Keywords

Button Letter Media;
Vowels And Consonants;
Early Childhood, Language;
Development;

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media kancing huruf dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf vokal dan konsonan pada anak usia 4–5 tahun di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan anak dalam membedakan huruf vokal dan konsonan yang disebabkan oleh keterbatasan variasi media pembelajaran, di mana guru lebih sering menggunakan lembar kerja anak yang bersifat monoton dan kurang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian satu orang anak kelompok A2 yang berinisial KTS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kancing huruf mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam mengenal, menyebutkan, mengelompokkan, serta melafalkan huruf vokal dan konsonan sesuai dengan indikator perkembangan. Anak mengalami peningkatan kemampuan dari kategori belum berkembang dan mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Media kancing huruf juga mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan interaksi anak dalam proses pembelajaran.

This study aims to describe the effectiveness of button letter media in improving the ability to recognize vowel and consonant letters among children aged 4–5 years at TK Muslimat NU 27 Yosowilangun. The background of this research is based on the low ability of children to distinguish vowels and consonants due to the limited use of varied and engaging learning media, where teachers tend to rely on worksheets that are monotonous and less attractive. This study employed a descriptive qualitative approach with one child from group A2, identified as KTS, as the research subject. Data were collected through observation and documentation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of button letter media effectively improved children's language abilities, particularly in recognizing, identifying, grouping, and pronouncing vowel and consonant letters according to developmental indicators. The child showed improvement from the categories of not yet developed and beginning to develop to developing as expected and very well developed. In addition, the use of button letter media increased children's activeness, enthusiasm, and interaction during the learning process.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini, yaitu rentang usia 0–6 tahun, sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat dan membutuhkan stimulasi yang tepat (*Khadijah, 2021*). Stimulasi yang diberikan pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menjalani tahapan perkembangan selanjutnya.

Pada dasarnya, masa anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan dasar, baik keterampilan sosial, emosional, kognitif, fisik, maupun bahasa. Anak juga mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan, baik mengenai hal-hal sederhana maupun hal-hal yang lebih kompleks. Proses perkembangan ini akan menentukan kesiapan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Perkembangan anak usia dini tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti pola asuh orang tua, pendidikan awal yang diterima anak, serta kualitas interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. (*Mansur 2018*) menyatakan bahwa pada masa usia dini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat penting karena seluruh aspek perkembangannya mengalami kemajuan yang sangat pesat. Oleh karena itu, setiap aspek perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian yang seimbang.

Secara umum, tahapan perkembangan anak dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok usia, yaitu usia 0–3 tahun, 3–5 tahun, dan 6–8 tahun (*Santrock, 2011*). Setiap tahapan usia memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, sehingga stimulasi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak pada setiap fase tersebut agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik sejak bayi hingga usia 6 tahun melalui pemberian pengalaman belajar dan rangsangan yang terencana. Pendidikan ini dirancang untuk membantu anak berkembang secara optimal sesuai dengan nilai, norma, dan standar yang berlaku di masyarakat (*Kasari dkk., 2023*). Dengan demikian, PAUD memiliki peran strategis dalam membentuk dasar kepribadian dan kemampuan anak di masa depan.

Pada masa usia dini, pertumbuhan dan perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat. Anak mengalami berbagai perubahan dan kemajuan dalam enam aspek perkembangan, yaitu aspek bahasa, sosial emosional, seni, kognitif, nilai agama dan moral, serta fisik motorik. (*Dadan Suryana 2016*) menegaskan bahwa masa usia dini merupakan masa peletakan dasar bagi perkembangan kemampuan anak, sehingga stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak.

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa menjadi sarana utama bagi anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginan, serta memahami lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perkembangan bahasa tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran pada anak usia dini.

Perkembangan bahasa menjadi aspek yang sangat penting karena bahasa digunakan dalam hampir seluruh bidang kehidupan. Tidak ada satu profesi pun yang dapat dilepaskan

dari peran bahasa dalam berbagai bentuk dan fungsinya (Musfiroh, 2005: 59). Selain itu, (Marrison dalam Harun 2009: 126) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak penting agar anak mampu mengungkapkan pikiran serta berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya.

Mengingat pentingnya peran bahasa dalam kehidupan, salah satu tujuan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mendorong anak mencapai tingkat perkembangan bahasa sesuai dengan tahapan usianya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, pengembangan bahasa untuk anak usia 5–6 tahun meliputi tiga bidang, yaitu kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Pada bidang perkembangan keaksaraan anak usia 5–6 tahun, tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai meliputi kemampuan mengenal huruf yang dikenal, mengenal huruf awal dari nama benda di sekitar anak, menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, serta menulis nama sendiri. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi dasar penting bagi anak dalam mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Salah satu bentuk perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan sejak dini adalah pengenalan huruf vokal dan konsonan. Berdasarkan Kurikulum Taman Kanak-kanak Tahun 2010, setiap tingkat pencapaian perkembangan dijabarkan ke dalam indikator yang dapat diamati dan diukur. Pada indikator menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, anak diharapkan mampu mengenal dan menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 yang menegaskan bahwa anak usia 5–6 tahun seharusnya sudah mampu mengenal simbol huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 27 Yosowilangun, diketahui bahwa anak-anak kelompok A dengan rentang usia 4–5 tahun sudah dapat mengenal huruf abjad, meskipun masih sering tertukar dalam penyebutannya, seperti huruf b dan d. Namun demikian, anak-anak belum mampu membedakan dan mengenal huruf vokal dan konsonan secara khusus. Kondisi ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu kurangnya penjelasan guru mengenai konsep huruf vokal dan konsonan, serta penggunaan lembar kerja anak sebagai satu-satunya media pembelajaran yang kurang menarik dan digunakan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media kancing huruf, yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam pengenalan huruf vokal dan konsonan pada anak usia 4–5 tahun di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat kompleks, dinamis, dan penuh makna. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber data guna memperoleh data yang lebih valid dan terpercaya. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan lapangan. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan proses daripada sekadar hasil akhir (Moleong, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun, tepatnya pada kelompok A2. Subjek penelitian adalah salah satu peserta didik kelompok A2 yang berusia 4–5 tahun dengan inisial KTS. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pengenalan huruf vokal dan konsonan.

Fokus penelitian ini adalah pengembangan model permainan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Model pembelajaran yang dikembangkan berupa permainan edukatif yang dirancang dan diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Permainan dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui aktivitas bermain. Dalam penelitian ini, proses pengenalan huruf dilakukan dengan memanfaatkan media kancing huruf yang digunakan secara interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik kejenuhan. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman temuan penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh makna dari data yang telah dianalisis (Miles & Huberman, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun tentang efektivitas media kancing untuk pengenalan huruf vokal dan konsonan pada anak usia 4-5 tahun, khususnya dalam indikator mengenal dan membedakan antara huruf vokal dan konsonan karena mengenal huruf vokal dan konsonan itu penting bagi anak usia dini. Terdapat berbagai penyebab masalah antara lain penyebab masalah mengenai sikap anak yang selalu mengeluh dan selalu berkata tidak bisa pada saat kegiatan membedakan huruf vokal dan konsonan. Karena pada Anak usia dini belum mampu memahami huruf Vokal dan konsonan, anak hanya menirukan orang di sekitarnya misal nua anak dalam menyebutkan huruf abjad berdasarkan tulisan yang mereka lihat tapi tidak bisa membedakan antara huruf Vokal dan konsonan. Salah satu media yang bisa membantu anak dalam mengenal huruf Vokal dan konsonan adalah media kancing huruf.



Gambar 1. Dokumentasi Media kancing huruf



Gambar 2. Dokumentasi Permainan Media kancing huruf

- 1.) Alat dan bahan Media kancing huruf
 - a) Piring
 - b) Spidol
 - c) Kancing huruf
 - d) kertas
 - e) Lem
 - f) Gunting
- 2.) Cara Penggunaan media kancing huruf merupakan media yang digunakan untuk mengenal huruf Vokal dan konsonan sesuai dengan huruf yang tertulis di kertas. Cara penggunaan media kancing baju sebagai berikut :
 - a) KTS disuruh maju kedepan
 - b) Mengambil kancing huruf kemudian menunjukkan huruf pada kancing tersebut
 - c) Bu guru kemudian meminta KTS mengambil kancing huruf yang sesuai dengan huruf di kertas pada mangkok yang di ambil tadi
 - d) Jika sudah KTS disuruh menyebutkan hurufnya dan mencocokkan apakah kancing huruf yang didalam Piring sudah sesuai dengan tulisan di kertas

Tabel 1. Instrumen Penelitian Kemampuan Anak

Variabel	Sub-variabel	Sub-sub Variabel	Indikator
Kemampuan Bahasa berupa pengembangan fonologi (bunyi Bahasa)	Menyebutkan huruf Vokal dan konsonan	Mengenali bentuk huruf (Kemampuan anak dalam memaknai huruf sebagai sesuatu yang melambangkan bunyi)	Anak Mampu menunjuk huruf sesuai perintah. Anak mampu mengelompokkan huruf Vokal dan konsonan

Subjek Penelitian ini adalah salah satu anak dari kelompok A2, yang berinisial KTS. dalam penelitian yang dilakukan pada Ananda KTS ini menunjukkan perubahan yang sangat baik sesuai indikator. Berikut ini indikator hasil perkembangan ananda KTS dalam penelitian pemahaman pengenalan huruf vokal dan konsonan:

Tabel 2. Hasil Penelitian Pemahaman Pengenalan Huruf Vokal dan Konsonan

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Menunjukkan huruf Vokal dan konsonan sesuai perintah	BB	BSH
2.	Mengambil huruf sesuai perintah	MB	BSB
3.	Kemampuan anak mengelompokkan huruf Vokal dan konsonan	BB	BSH
4.	Melafalkan bunyi sesuai bentuk hurufnya	MB	BSH

Keterangan :

BSB : Berkembang sangat baik

BSH : Berkembang sesuai harapan

MB : Mulai berkembang

BB : Belum berkembang

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan Ananda KTS dalam mengenal huruf vokal dan konsonan sebelum dilakukan tindakan masih berada pada kategori belum berkembang secara optimal. Anak belum mampu membedakan jenis huruf berdasarkan bentuk dan bunyinya, sehingga sering mengalami kekeliruan dalam menyebutkan serta mengelompokkan huruf. Kondisi ini sejalan dengan kajian [Kholilullah, Hamdan, dan Heryani \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini membutuhkan stimulasi yang konsisten dan sesuai tahap perkembangan agar anak mampu memahami simbol-simbol bahasa secara benar.

Setelah diterapkannya pembelajaran melalui permainan kancing huruf, kemampuan Ananda KTS dalam mengenal huruf vokal dan konsonan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak mulai mampu mengidentifikasi dan membedakan huruf vokal dan konsonan secara bertahap, baik melalui bentuk visual maupun bunyi huruf. Temuan ini mendukung penelitian [Yusrawati Jr. Simatupang \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf secara lebih efektif dan bermakna.

Kesulitan anak dalam mengenal huruf juga tidak terlepas dari tantangan perkembangan bahasa secara umum. [Octavia \(2022\)](#) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa anak, khususnya dalam aspek berbicara dan membaca awal, sering kali mengalami hambatan apabila anak kurang mendapatkan pengalaman belajar yang aktif. Oleh karena itu,

pembelajaran melalui permainan kancing huruf menjadi alternatif yang tepat karena memberikan pengalaman langsung yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Pengalaman belajar aktif terlihat ketika Ananda KTS membolak-balik kancing huruf untuk menemukan huruf yang sesuai dengan instruksi. Aktivitas ini melibatkan proses menyimak, berpikir, dan bertindak secara simultan. Hal ini sejalan dengan pendapat [Destiana \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang berkembang melalui aktivitas yang saling terintegrasi.

Selain itu, kegiatan mengelompokkan kancing huruf ke dalam mangkuk huruf vokal dan konsonan melatih kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik tertentu. Proses ini mendukung pengembangan kecerdasan anak secara menyeluruh, termasuk kecerdasan intelektual dan spiritual sebagaimana dikemukakan oleh [Permadi et al. \(2020\)](#). Pembelajaran yang bermakna melalui bermain juga telah direkomendasikan dalam Standar Isi PAUD oleh [Kemendikbudristek \(2022\)](#).

Dalam proses bermain kancing huruf, Ananda KTS juga berlatih mengucapkan bunyi huruf dengan artikulasi yang semakin jelas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak. Keterampilan berbicara merupakan faktor penting dalam menunjang kepercayaan diri anak, sebagaimana dijelaskan oleh [Syahrani, Adrias, dan Syam \(2025\)](#). Aktivitas ini juga sejalan dengan temuan [Maharani et al. \(2021\)](#) yang menegaskan bahwa stimulasi berbasis audio dan visual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Pembelajaran melalui permainan kancing huruf tidak dapat dipisahkan dari prinsip belajar sambil bermain. Bermain memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk terlibat aktif tanpa tekanan. [Fauziah et al. \(2024\)](#) menekankan bahwa interaksi sosial dan emosional dalam aktivitas bermain sangat berperan dalam mendukung perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Interaksi yang terjadi antara Ananda KTS dengan guru selama proses pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak. Melalui komunikasi dua arah, anak mendapatkan umpan balik, penguatan, dan bimbingan yang tepat. [Rachmawati \(2018\)](#) menyatakan bahwa peran orang dewasa sangat penting dalam memberikan stimulasi bahasa, terutama melalui bimbingan dan interaksi yang intensif dan terarah.

Permainan kancing huruf juga mendorong anak untuk berpikir kreatif dan kritis, seperti mempertanyakan bentuk huruf yang masih diragukan dan mencoba menemukan jawaban secara mandiri. Proses ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis cerita dan dongeng yang juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak ([Azkiya & Iswinarti, 2016](#); [Marlina et al., 2022](#); [Sablez & Pransiska, 2020](#); [Shofwan, 2022](#); [Ridwan et al., 2025](#); [Wahyuni & Hasanah, 2023](#); [Khairoes & Taufina, 2019](#); [Karyadi, 2023](#)).

Di tengah perkembangan teknologi, pembelajaran berbasis permainan konkret menjadi semakin penting sebagai penyeimbang penggunaan gadget pada anak usia dini. [Anggrasari dan Rahagia \(2020\)](#), [Hijriyani dan Astuti \(2020\)](#), [Maulia \(2024\)](#), serta data [BPS DKI Jakarta \(2021\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan gadget berlebihan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, permainan kancing huruf terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan relevan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada Ananda KTS secara optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun tentang Efektivitas Media Kancing untuk pengenalan huruf vocal dan konsonan pada anak usia 4-5 tahun. Subjek penelitian yang dilakukan adalah salah satu peserta didik kelompok A2 di TK Muslimat NU 27 Yosowilangun yang berinisial KTS. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ananda KTS mengalami perubahan yang sesuai dengan indikator atau perkembangan yang sangat baik. Karena sebelum adanya permainan ini, Ananda belum memahami perbedaan huruf vocal dan konsonan. Ananda mampu memahami dan mengenali serta dapat membedakan huruf vocal dan huruf konsonan dengan bantuan permainan kancing huruf ini. Ananda juga dapat menyebutkan bentuk huruf sesuai dengan perintah. Aktivitas pembelajaran mengenal huruf vocal dan konsonan dengan media permainan kancing huruf terbukti mampu mendorong Ananda KTS dapat berinteraksi dengan baik, Ananda juga dapat menemukan pengalaman baru dan mengembangkan pengetahuannya serta menambah pemahaman mengenal huruf vocal dan konsonan.

Saran dalam penelitian ini yaitu kepada orang tua, alangkah baiknya orang tua memperhatikan kemampuan anak dalam pembelajaran terutama dalam mengenal huruf vokal dan konsonan baik disekolah maupun saat dirumah. Kepada guru diharapkan untuk lebih memperhatikan anak didiknya selama proses pembelajaran berlangsung. Dan selalu sabar dalam menghadapi anak, selalu memberikan pembelajaran yang baru agar anak tidak bosan dalam pembelajaran di kelas, tujuannya adalah untuk meningkat kemampuan bahasa anak dengan melatih berbagai metode dan media, serta dapat membangun pengetahuan baru, menambah konsep-konsep keterampilan sehingga mampu memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang dihadapinya. Kepada peneliti selanjutnya jika hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama maka focus penelitiannya menggunakan variable yang berbeda dengan penelitian ini agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan.

Daftar Pustaka

- Anggrasari, A. P., & Rahagia, R. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak usia 3-5 tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(1), 18–24.
- Azkiya, N. R., & Iswinarti. (2016). Pengaruh mendengarkan dongeng terhadap kemampuan bahasa pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 123–130.
- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. (2021). *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi penduduk DKI Jakarta tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Diakses dari <https://jakarta.bps.go.id>
- Destiana, N. T. (2023). *Empat keterampilan berbahasa: Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/natasyatsarydestiana7708/656d9b7d12d50f2fca18e156/empat-keterampilan-berbahasa-menyimak-berbicara-membaca-dan-menulis>
- Fauziah, S., Nasution, F., & Nurlaili, N. (2024). *Perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam berinteraksi dengan teman sebaya kelas Darussalam usia 5–6 tahun di RA Ash-Shalihah*. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 235–247. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1303>
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah

- Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.79>
- Hijriyani, Y. S., & Astuti, R. (2020). *Penggunaan gadget oleh anak usia dini pada era revolusi industri 4.0*. IAIN Ponorogo.
- Karyadi, A. C. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4(2), 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.6800>
- Kemendikbudristek. (2022). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 14.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038-1046.
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94.
- Maharani, A., Yusuf, C., & Hapsari, T. P. R. N. (2021). Materi Ajar Berbicara Menggunakan Media Audio: BIPA Level 1. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 62–73.
- Marlina, L., Fitri, I., & Ningsih, A. S. (2022). Pengaruh Kegiatan Mendongeng Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 2 Palembang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 356–362.
- Maulia, R. (2024, Juni 9). *Anak kecanduan gadget, mengapa dan bagaimana mengatasinya?* Kanal Psikologi UGM. <https://kanal.psikologi.ugm.ac.id/anak-kecanduan-gadget-mengapa-dan-bagaimana-mengatasinya/>
- Octavia, T. N. I. (2022). *Analisis Permasalahan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 1–87.
- Permadi, K. S., Dewi, P. Y. A., Sastrawan, K. B., & Primayana, K. H. . (2020). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 179-196.
- Rachmawati, E. (2018). Pengaruh Program Bimbingan Orang Tua Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Tunarungu Kelas Tinggi pada Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 57-64.
- Ridwan, R., Liswati, K. N., Syamsidar, R., Nurdiyani, N., Rohmah, O., & Yani, J. (2025). Metode dongeng: Peningkatan keterampilan berbahasa melalui *storytelling* Abu Nawas di TK IT Auladi Islami. *Riset Konseptual: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 207–215. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i1.1185
- Sablez, L., & Pransiska, R. (2020). Analisis Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3550–3557.
- Shofwan, A. M. (2022). Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Tila Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 275.
- Syahrani, A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). *Keterampilan berbicara siswa sebagai faktor penunjang sikap percaya diri siswa kelas rendah sekolah dasar*. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(2), 280–290. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1698>
- Wahyuni, A., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh metode bercerita pada perkembangan bahasa anak usia dini: *The effect of storytelling method on early childhood language development*. *Jurnal TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 3(1), 336–345. <https://doi.org/10.56874/tila.v3i1.1255>